MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN PAUD BEN'ALIM DESA BENDOSARI KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD UN PGRI Kediri

Disusun Oleh :

ENDANG WAHYUNI

NPM: 12.1.01.11.0465

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ENDANG WAHYUNI

NPM : 12.1.01.11.0465

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN PAUD BEN 'ALIM DESA BENDOSARI KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo,M.Pd,M.Psi	**Epritha Kurniawati,M.Pd**
NIDN.0720058503	NIDN.0711029001

Skripsi oleh:

ENDANG WAHYUNI

NPM:12.1.01.11.0465

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMOK BERMAIN PAUD BEN 'ALIM DESA BENDOSARI KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI KEDIRI

Pada tanggal: 9 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

Ketua : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi

Penguji I : Drs. Agus Budianto, M.Pd

Penguji II : Epritha Kurniawati, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN: 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN PAUD BEN'ALIM DESA BENDOSARI KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR

ENDANG WAHYUNI
NPM. 12.1.01.11.0465
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Epritha Kurniawati, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kemandirian anak di Paud Ben 'Alim desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar karena beberapa faktor,yaitu media pembelajaran yang kurang menarik,proses belajar dikelas belum berjalan maksimal dan peran orang tua yang belum bisa meninggalkan anaknya waktu pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan metode bermain peran pada kelompok bermain Paud Ben 'Alim desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah dengan bermain peran,subyek yang diteliti adalah anak kelompok bermain. Tehnik pengumpulan data diperoleh dari dokumen atau catatan hasil observasi pendidik sebelum dilakukan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti karena untuk mengamati sejauh mana anak mampu bermain peran dengan teman-temannya dan untuk mengamati kemandirian anak dalam belajar tanpa didampingi oleh orang tuanya. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah kemandirian anak dan ketepatan anak dalam bermain peran. Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus tersebut diperoleh data nilai rata-rata peningkatan kemandirian anak pada siklus I sebanyak 42,5%, pada siklus II sebanyak 61,25% dan pada siklus III sebanyak 90%. Sedangkan peningkatan anak dalam bermain peran pada siklus I sebanyak 37,5%, pada siklus II sebanyak 65% dan pada siklus III sebanyak 86,25%. Dari siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat disimpulkan adanya peningkatan perkembangan kemandirian anak pada kelompok bermain PAUD BEN 'ALIM desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan minat anak dalam belajar.

Kata Kunci: Bermain peran, kemandirian anak, kelompok bermain

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, masa perkembangan tahap ini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia, masa ini seringkali disebut dengan masa keemasan atau "*The Golden Age"* karena terjadi perkembangan yang sangat pesat. Begitu pentingnya masa ini pemerintah menggalakkan program-program untuk memfasilitasi perkembanganan anak usia dini seperti didirikannya pos PAUD di setiap desa, pemberian bantuan pada pembentukan Kelompok Bermain dll.

Melalui lembaga pra-sekolah seperti kelompok bermain atau taman kanak-kanak,

anak akan banyak belajar bersosialisasi, mengenal warna, mengenal bentuk, dll. Perkembangan pada fase ini tidak selamanya berjalan mulus, seringkali ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi anak dan orang tua. Salah satunya adalah permasalahan yang timbul ketika anak mulai masuk lembaga PAUD, pada umumnya ketika di awal anak masuk kelembaga PAUD anak tidak mau ditinggal oleh ibunya mereka ingin ditemani dari awal masuk kelas sampai pulang namun lambat laun seiring interaksi dengan teman sebayanya tambah dekat dengan bantuan guru maka secara berangsur anak tidak lagi meminta untuk ditemani, lalu bagaimana ketika anak yang lain sudah tidak ditemani dikelas oleh ibunya sementara ada anak yang sudah hampir satu tahun di lembaga PAUD masih tidak mau ditinggal oleh ibunya. Ini merupakan salah satu permasalahan pada perkembangan anak usia prasekolah.

Anak yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya di masa ini akan mudah dalam menuntaskan tugas perkembangan selanjutnya begitupun sebaliknya kemandirian sebagai salah satu tugas perkembangan anak jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada perkembangan dimasa yang akan datang khususnya pada aspek kemandirian. Anak yang masih berperilaku dependen dimasa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada gangguan psikologis "*Dependency"* oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya dalam menangani hal tersebut.

Segala kekhawatiran lingkungan yang berlebihan dari orang tua kepada anaknya akan menimbulkan ketidakmandirian pada anak, sebagai contoh anak tidak dibiarkan mandi sendiri karena khawatir tidak bersih, orang tua melarang anaknya makan sendiri karena takut makanannya tumpah, selain itu orang tua yang sering membatasi dan melarang secara berlebihan anaknya berbuat sesuatu seperti setiap anak beraktifitas orang tua sering mengatakan "jangan" tanpa diikuti argumentasi yang jelas, pola doktrin seperti ini membuat anak ragu-ragu untuk mengembangkan kreatifitasnya sehingga anak menjadi ketergantungan terhadap orang tua dan tidak mandiri, terakhir adalah kasih sayang orangtua yang terlalu berlebihan terhadap anaknya akan menimbukan ketidak mandirian pada anak misalnya karena sangat sayang apapun keinginan anak dipenuhi, bahkan karena protektifnya anak dibiarkan saja "duduk manis" sementara orang tua atau pembantunya sibuk melayaninya.

Menurut (Rifameutia, 2011), dosen Psikologi Pendidikan dari Universitas Indonesia, bantuan berlebihan bisa mensugesti anak bahwa ia tidak mampu melakukan sesuatu sendiri.

Ada dua alasan yang menyebabkan orang tua cenderung memberikan bantuan

dan perlindungan berlebihan. Pertama, orang tua yang terlalu khawatir akan membatasi anak untuk mencoba kemampuannya. Bila perlindungan berlebihan berlanjut terus sejalan dengan bertambahnya usia anak, maka anak akan selalu mengharapkan bantuan orang lain setiap kali ia menghadapi masalah. Alasan kedua, karena orang tua tidak sabar. Ketimbang menunggu anak berusaha memakai sepatunya sendiri, orang tua cenderung lekas membantu agar cepat selesai. Akibatnya, anak tidak memperoleh kesempatan untuk mencoba. Belajar mandiri memerlukan bantuan dan bimbingan orang tua. Hasilnya akan nampak bila orang tua rajin dan konsisten memberikan stimulus. Kemandirian hanya bisa dicapai melalui suatu tahapan yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Misalnya, anak usia 6 tahun tidak bisa begitu saja dapat makan sendiri bila tidak pernah diberi kesempatan memegang sendok sejak usia 18 bulan. Oleh karena itu, latihan kemandirian mesti dimulai sejak dini sesuai dengan usianya. Orang tua tidak dapat hanya mengandalkan sekolah untuk menempa anak menjadi mandiri, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah.

Selain hal tersebut diatas, kemandirian anak belum berkembang dikarenakan media pembelajaran disekolah yang kurang menarik minat anak dalam belajar. Guru belum menemukan ide / gagasan yang membuat anak menjadi lebih mandiri. Peralatan yang kurang memadai menjadi salah satu kendala dalam belajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran dikelas belum bisa berjalan secara optimal. Selain karena kurangnya media pembelajaran,banyak anak didik yang masih ditunggu saat pembelajaran berlangsung. Sehingga anak didik tidak bisa fokus dalam menerima pelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh kelompok bermain Paud Ben ‘Alim desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar, dimana banyak anak yang masih ditunggu waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena orang tua belum percaya kalau anak tersebut mampu melakukan kegiatan yang diberikan guru di sekolah, sehingga mereka lebih suka menunggu anaknya belajar disekolah. Hal ini menyebabkan anak menjadi lebih tergantung pada orang tuanya dalam menyelesaikan pekerjaan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok bermain Paud Ben ‘Alim desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar dari 20 anak didik 30% kemandirian anak masih belum berkembang. Hal ini di buktikan dari masih banyaknya anak didik yang masih di tunggu oleh orang tuanya waktu sekolah.

Oleh karena itu, perlu diciptakan inovasi dalam pembelajaran yang dapat

menumbuhkan kemandirian anak dan anak lebih bersemangat pergi kesekolah tanpa didampingi ibunya. Salah satu cara yang digunakan oleh guru adalah dengan metode bermain peran. Dengan metode ini guru berharap melatih anak untuk mandiri dan menciptakan suasana belajar yang menarik minat anak.

II. METODE

A. Prosedur Penelitian

Peneliti memilih penelitian pada anak usia 3-4 tahun PAUD Ben 'Alim desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru degan sengaja dan diamati hasilnya secara seksama.

B. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari proses pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III masih berupa data mentah dan harus menggunakan tehnik untuk mengolahnya agar orang lain mampu dan mengerti maksud dari data tersebut.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah tehnik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menurut (Sugiyono, 2012) untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelim tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III.

Kreteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa dari siklus I,

siklus II dan siklus III dapat dipersentasikan melalui tabel berikut:

Tabel Data Hasil Pengamatan pada Siklus I,II dan III

No	Siklus	Penilaian	
		Kemandirian Anak	Bermain Peran
1.	I	42,5%	37,5%
2.	II	61,25%	65%
3.	III	90%	86,25%

Data tersebut di atas menunjukan bahwa terjadi peningkatan sebesar 18,75% dari siklus I ke siklus II dan 28,75% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemandirian anak sebesar 23,75%.

Tabel Perbandingan Kreteria yang Ditetapkan dengan Siklus III

No	Kondisi	Aspek Yang Dinilai		
		Keman-dirian Anak	Kegiatan Anak dalam Bermain Peran	Rata-rata
1.	Kreteria	75%	75%	75%
2.	Siklus III	90%	86,25%	88,125%
	Keterangan	Ter-lampaui	Ter-lampaui	Ter-lampaui

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar melalui bermain peran dan dalam meningkatkan kemandirian anak pada kelompok bermain PAUD BEN ‘ALIM desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

Data di atas menunjukan bahwa kondisi anak didik yang terlibat dalam proses pembelajaran telah memenuhi kreteria yang ditetapkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat mengembangkan kemandirian anak dikatakan berhasil.

B. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan metode bermain peran dapat mengembang-kan kemandirian anak ada kelompok bermain PAUD BEN ‘ALIM desa Bendosari kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar .

IV. DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, Luluk dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia*

Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Mandiri.* (online). Tersedia http://kbbi.web.id/mandiri. diunduh 28 April 216

Mansur. *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2005, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mutiah, Diana. *Manfaat Bermain Peran*. (online). Tersedia : www.definisi-pengertian.com. Diunduh 28 April 2016

Rifameutia, 2011. *Tentang Pengaruh Perlindungan Berlebih Pada*

Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setiawan dalam Nugraha, 2007. *Faktor Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Padjadjaran.

Sudarmi, 2013. *Upaya Mengembangkan Kemandirian Melalui Metode Bermain Peran* di TK 03 Kaliwuluh Karanganyar. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Slamet. *Perkembangan Kecerdasan Anak* (online). Tersedia: http//ahmadmushlih22.blogspot.com/2014/II/aspek-perkembangan-anak-usia-dini

Tukriyah, 2013. *Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran* di TK Pertiwi Jatirokeh-Songgom. Brebes: Universitas Negeri Semarang

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003. *Tentang Pengertian Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas.